

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Rata rata pasien hemodialisa di RSUD Padang Panjang berjenis kelamin laki-laki, dan berusia 46-55 tahun.
2. Sebagian besar responden (83.9%) memiliki pengetahuan yang baik terkait gizi penyakit ginjal kronik dengan hemodialisa, dan 16.1% lainnya memiliki pengetahuan yang cukup. Responden yang berpengetahuan baik mengetahui jenis jenis bahan makanan yang diperbolehkan, dibatasi dan dilarang. Sementara responden dengan berpengetahuan cukup mengetahui beberapa hal dasar mengenai gizi dan PGK, namun pemahaman mereka masih terbatas, seperti hanya mengetahui pentingnya pengaturan diet tanpa memahami prinsip dan syarat dietnya.
3. Responden dengan asupan protein yang kurang sebanyak 53.2% dan asupan protein yang baik sebanyak 46.2%. Asupan protein yang suboptimal dapat diakibatkan oleh nafsu makan yang buruk, kualitas diet rendah, serta hambatan psikososial dan finansial.
4. Responden dengan status gizi normal sebanyak 59.7%, responden dengan status gizi kurang sebanyak 21%, responden dengan status gizi overweight sebanyak 4.8%, responden dengan status gizi obesitas I sebanyak 12.9% dan responden dengan status gizi obesitas II sebanyak 1.6%.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, peneliti menyarankan agar ahli gizi memberikan perhatian khusus terhadap edukasi gizi yang lebih intensif dan terstruktur. Edukasi pentingnya peran protein dalam mendukung proses hemodialisis dan mempertahankan status gizi yang baik, memberikan informasi tentang sumber protein yang sesuai dengan kondisi medis pasien serta pengelolaan diet hemodialisa. Selain itu juga memotivasi pasien untuk melakukan perubahan perilaku konsumsi. Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan pasien hemodialisis dapat lebih termotivasi dalam memenuhi kebutuhan protein harian mereka, sehingga dapat memperbaiki status gizi dan meningkatkan kualitas hidup.